

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan banyak destinasi wisata dari Sabang sampai Merauke. Kehadiran sektor pariwisata telah menarik perhatian pemerintah baik pusat maupun daerah karena diyakini dapat dilibatkan dalam proses pembangunan. Adanya berbagai destinasi wisata di Indonesia bertujuan untuk memperkuat kewirausahaan melalui kegiatan promosi dan pengembangan produk wisata, serta meningkatkan manfaat sinergis jasa pariwisata. Dalam kaitannya dengan perkembangan ekonomi, sosial dan budaya, sektor pariwisata memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya sektor pariwisata berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, sektor pariwisata berpotensi membantu melestarikan nilai dan budaya lokal yaitu dapat menjembatani perbedaan sosial budaya dan kesenjangan ekonomi. Di era globalisasi saat ini, khususnya dalam perkembangan bisnis dalam industri makanan berkembang pesat. Banyak perusahaan baru didirikan, terutama produsen kecil, menengah dan besar pada industri makanan dan minuman.

Berkembangnya era globalisasi saat ini tidak hanya mempengaruhi industri besar tetapi juga UMKM (Pertiwi dan Siswoyo, 2016). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran sentral dalam

perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan perekonomian Indonesia, tetapi juga dapat berperan sebagai mesin penyebarluasan hasil pembangunan ke seluruh wilayah Indonesia. Sektor UMKM menjadi salah satu bidang yang menjadi perhatian karena kontribusinya yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 UMKM memiliki klasifikasi aset dan omset dalam satu tahun yaitu: (1) usaha mikro memiliki aset maksimal Rp50 juta dan omset maksimal 300 juta rupiah, (2) usaha kecil memiliki aset >Rp50 juta – Rp500 juta dan omset maksimal >Rp300 juta – Rp2,5 miliar, (3) usaha menengah memiliki aset >Rp500 juta – Rp10 miliar dan memiliki omset > Rp2,5 miliar – Rp50 miliar. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk menjaga stabilitas ekonomi, karena UMKM mampu beradaptasi dengan menciptakan lapangan kerja dan meratakan pendapatan.

Undang - Undang Tentang Kepariwisata No. 10 tahun 2009 pasal (1) ayat 3, menyebutkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan wisata dan didukung adanya fasilitas serta berbagai layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dengan itu, pemerintah desa Pager memanfaatkan adanya Sumber Daya Alam yang dimilikinya. Desa Pager merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo yang terletak sebelah timur Ibu kota Kecamatan Bungkal, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Bungkal merupakan Kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang letaknya di sebelah selatan. Desa Pager merupakan desa dengan sumber daya alam yang sangat besar yang

layak untuk dikembangkan, yakni Sendang Bulus yang terletak di bagian timur kecamatan Bungkal. Aset wisata ini diharapkan dapat menambah nilai PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan kesejahteraan warga Desa Pager kedepannya. Menurut budayawan Desa Pager, di Sendang Bulus sendiri terdapat satwa langka yang menjadi salah satu tujuan wisata tempat wisata tersebut. Hewan yang termasuk dalam kategori satwa langka adalah Bulus (kura-kura berhidung babi/*Amyda cartilaginea*).

Pengembangan wisata di Desa Pager sebagai salah satu tujuan utama pemerintah desa untuk mendorong berkembangnya peluang jumlah UMKM, karena kepopuleran wisata Sendang Bulus membuat sebagian wisatawan menjadi konsumen potensial dalam pengembangan UMKM. Membuka peluang dan mengembangkan pasar dapat menjadi insentif untuk berwirausaha bagi warga desa. Dengan dibukanya kembali wisata Sendang Bulus Desa Pager dapat digunakan sebagai kesempatan bagi warga desa Pager untuk berwirausaha di wisata tersebut. Berwirausaha di tempat wisata desa merupakan alternatif pilihan yang mengatasi masalah pengangguran di desa Pager. Oleh karena itu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dapat mendirikan usaha di tempat wisata desa tersebut. Wisata desa yang pernah mati tentunya warga dan pemerintah desa memiliki peran penting untuk mengembangkan lagi guna menghidupkan wisata alam agar tetap beroperasi.

Perkembangannya Sendang Bulus menjadi sebuah aset wisata desa yang berada di Desa Pager. Maka, kini di sendang tersebut dijadikan area pemancingan, sarana ternak bulus dan pemeliharaan ikan. Pengunjung

Sendang Bulus setiap hari cukup ramai, dan akan meningkat pada saat libur sekolah. Untuk mendirikan UMKM pada sektor wisata desa sangat memperhatikan adanya Ekspektasi Pendapatan terutama dilihat dari banyaknya yang berkunjung pada wisata desa tersebut. Menurut penelitian Suhartin (2011), pendapatan mempengaruhi keputusan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa membuka usaha sendiri memungkinkan terjadinya perubahan cara berpikir bahwa penghasilan yang diharapkan lebih tinggi dibandingkan dengan bekerja sebagai pegawai swasta atau pegawai negeri sipil. Keinginan akan penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas terhadap pendapatan yang diterima, semakin tinggi pula keputusan wirausaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Persaingan dalam industri makanan diharuskan pemilik usaha menunjukkan keunikan dan keunggulan dibandingkan produk pesaing sejenis dengan melakukan pengembangan variasi produknya. Menurut Kotler dan Keller (2007), produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan. Produk produk yang dipasarkan meliputi barang fisik, jasa, pengalaman, acara acara, orang, tempat, properti, organisasi dan gagasan. Dengan banyaknya warga desa Pager yang mendirikan usaha di wisata Sendang Bulus mendorong untuk melakukan variasi produk agar terhindar dari persaingan. Untuk mempertahankan eksistensinya, maka UMKM di tempat wisata harus memiliki keunggulan bersaing, jika tidak maka UMKM tersebut tidak dapat bertahan lama.

Pemberdayaan wisata Sendang Bulus Beji Pager menghimbau para warga untuk berjualan atau mendirikan UMKM di sektor wisata tersebut. Sehingga, dorongan atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dan sekitarnya sangat diperlukan. Lingkungan sosial memainkan perannya sendiri dalam merangsang minat seseorang dalam pilihan karir, termasuk pertimbangan kewirausahaan. Seseorang yang dikelilingi oleh sebagian besar bisnis juga akan tertarik dengan minat dan keputusan mereka dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Variasi Produk, dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Berwirausaha di Sektor Wisata Sendang Bulus Desa Pager”** (studi pada pelaku UMKM di Wisata Sendang Bulus Desa Pager, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka disusunlah rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Ekspektasi Pendapatan (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) di Sektor Wisata Sendang Bulus Desa Pager ?
2. Apakah Variasi Produk (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) di Sektor Wisata Sendang Bulus Desa Pager ?

3. Apakah Lingkungan Sosial (X3) berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) di Sektor Wisata Sendang Bulus Desa Pager?
4. Apakah Ekspektasi Pendapatan (X1), Variasi Produk (X2), dan Lingkungan Sosial (X3) berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) di Sektor Wisata Sendang Bulus Desa Pager?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuan dan manfaat dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ekspektasi Pendapatan (X₁) terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) di Sektor Wisata Sendang Bulus Desa Pager.
2. Untuk mengetahui pengaruh Variasi Produk (X₂) terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) di Sektor Wisata Sendang Bulus Desa Pager.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial (X₃) terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) di Sektor Wisata Sendang Bulus Desa Pager.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Ekspektasi Pendapatan (X₁), Variasi Produk (X₂), dan Lingkungan Sosial (X₃) berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) di Sektor Wisata Sendang Bulus Desa Pager.

D. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi dan referensi tentang pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Variasi Produk, dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha.

2. Untuk Warga Desa

Memberikan sumbangan informasi untuk warga dan pemerintah desa Pager yang memiliki kekayaan alam yang dapat diolah sebagai tempat wisata serta memberikan ruang para warga desa Pager untuk berwirausaha. Sehingga mengetahui adanya keputusan berwirausaha warga desa Pager di wisata Sendang Bulus berpengaruh terhadap Ekspektasi Pendapatan, Variasi Produk, dan Lingkungan Sosial.

3. Untuk Peneliti

Mengetahui seberapa besar pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Variasi Produk, dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Berwirausaha di Sektor Wisata Sendang Bulus Desa Pager.

4. Untuk Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai Ekspektasi Pendapatan, Variasi Produk, dan Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Berwirausaha.